
ANALISIS DAYCARE SEBAGAI ALTERNATIF PENGASUHAN ANAK DALAM PRESPEKTIF ISLAM DI ERA DIGITAL

Rochmatul Muna

Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

**Email: rochmatulmuna0308@gmail.com*

Received: 15/07/2025

Accepted: 15/08/2025

Published: 20/09/2025

JSPAII © 2025 is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstrak

Perubahan zaman dan dinamika kehidupan modern membuat orang tua menjalankan peran ganda sebagai pekerja produktif dan pengasuh bagi anak mereka. Mereka dihadapkan pada dilema tentang pengasuhan anak-anak mereka. Peran dan pengaruh daycare sebagai opsi pengasuhan anak menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pengasuhan dan pengembangan anak di daycare, kelebihan dan kekurangan daycare bagi orang tua dan anak, dan dampak daycare terhadap orang tua dan anak. Jenis metode yang peneliti gunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif. jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdapat beberapa diantaranya pengelola daycare, orangtua atau wali murid, serta anak-anak yang berkecimpung dalam program daycare. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman. Hasil dari penelitian ini bahwa proses pengasuhan dan pengembangan anak di daycare memiliki kelebihan dan kekurangan. Manfaat penting daycare bagi anak yaitu perkembangan kognitif, perkembangan sosial, kemampuan interpersonal. Dampak daycare terhadap orang tua dan anak yaitu pengalaman orang tua, dampak emosional pada anak, kelebihan serta kekurangan daycare terhadap orangtua dan anak.

Kata Kunci: Daycare, Pola Asuh, Anak Usia Dini

Abstract

Changing times and the dynamics of modern life make parents play a dual role as productive workers and caregivers for their children. They are faced with a dilemma regarding the upbringing of their children. The role and influence of daycare as a childcare option is a very important thing to consider. The aim of the research is to provide a more comprehensive understanding of the process of caring for and developing children in daycare, the advantages and disadvantages of daycare for parents and children, and the impact of daycare on parents and children. The type of method that researchers use in this case is a qualitative method. The type of approach used is a qualitative descriptive approach. The informants in this research included daycare managers, parents or guardians of students, and children who were involved in the daycare program. Data collection techniques are observation, interviews. The data analysis technique uses Miles and Huberman interactive analysis. The results of this research show that the process of caring for and developing children in daycare has advantages and disadvantages. The important benefits of daycare for children are cognitive development, social development, interpersonal skills. The impact of daycare on parents and children, namely the parents' experience, the emotional impact on children, the advantages and disadvantages of daycare on parents and children.

Keywords: Daycare, Parenting Patterns, Early Childhood

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah istimewa yang diberikan oleh Allah Swt., dipercayakan kepada kedua orangtua. Tanggung jawab orangtua tidak hanya mencakup menjaga dan merawat, tetapi juga melibatkan tugas penting memberikan pendidikan agar anak-anak dapat berkembang optimal, mandiri, serta menjadi pemimpin yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia. Hal ini

didasarkan oleh Hadist Riwayat Bukhari yang artinya “*Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanya yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi*” (Khaerunnisa dkk., 2020). Hadist tersebut memegang prinsip bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan peran orang tua memegang peranan penting dalam membimbing anak menuju arah yang benar.

Pengasuhan yang baik terhadap anak dapat mewujudkan anak sholeh, hal ini didasarkan pada pengajaran pendidikan islam dalam pola asuh dikehidupan sehari-hari. Dalam firman Allah Swt. QS At-Tahrim: 6 juga ditegaskan terkait pola pengasuhan anak yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (K. P. Sari dkk., 2025). Tak hanya itu dalam QS. An-Nisa: 9 yang artinya “*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesajahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar*” (Zainuddin, 2022). Melalui firman Allah Swt. tersebut bahwa telah ditunjukkan secara kongkrit bahwa pola pengasuhan orangtua terhadap anak harus benar-benar diperhatikan. Karena orangtua merupakan pintu gerbang antara neraka maupun surganya Allah. Sebab apabila orangtua salah dalam pengasuhan anak maka jurang nerakapun akan menanti kehadiran anak tersebut.

Dalam era modern yang berkembang pesat, orang tua dengan kesibukan karirnya sering dihadapkan oleh dilema antara tuntutan profesionalitas dan tanggung jawab sebagai pengasuh utama bagi anak-anaknya. Tantangan tersebut mengakibatkan pergeseran peran dalam pengasuhan, di mana orang tua sering terpaksa meninggalkan sebagian tanggung jawab pendidikan dan perawatan anak kepada pihak lain (Hamer dkk., 2020). Dalam keseharian yang sibuk dan mobilitas pekerjaan yang semakin tinggi, kebutuhan akan alternatif pengasuhan anak yang efektif dan menyeluruh semakin mendesak. Salah satu solusi yang semakin populer sebagai jawaban atas dilema tersebut yaitu adanya layanan daycare atau penitipan anak.

Daycare dipercayai sebagai salah satu alternatif pengasuhan anak, terutama dalam mendukung orang tua dalam menjalani rutinitas sehari-hari mereka. Melalui daycare orang tua dapat mengelola waktu dengan lebih efektif sambil memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan anak-anak. Daycare tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis orang tua, tetapi juga memberikan lingkungan terstruktur yang berperan penting dalam membentuk perkembangan anak-anak (Fithriyah dkk., 2025). Memilih Taman Penitipan Anak (TPA) yang tepat menurut masing-masing orang tua bukanlah hal yang mudah dan bisa asal dalam menentukan lembaga daycare tersebut. Hal ini dilakukan melalui beberapa proses yang sangat panjang dan pertimbangan yang tidak sedikit untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari daycare satu dengan yang lainnya. Orang tua tentunya harusnya memperhatikan hal-hal lainnya di luar jarak daycare dari tempat tinggal. Seperti keamanan, tenaga pengasuh, biaya, fasilitas yang disediakan, dan lainnya (Reski dkk., 2022). Memilih daycare yang tepat sebagai alternatif lain untuk mengasuh anak dalam sementara waktu merupakan hal yang paling penting. Karena anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan belajar bersosialisasi dengan anak lain, namun harus mengutamakan kenyamanan anak dan orang tua dapat memberikan kepercayaan pada pihak daycare untuk menjaga anaknya saat ditinggalkan selama melakukan aktivitas di luar (Reski dkk., 2022).

Hasil survei dari beberapa daycare yang ada di kota Pontianak menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas dan program yang kurang memadai. Tahap perkembangan anak berbeda-beda menyesuaikan kelompok usia dan anak memiliki sifat yang cenderung cepat bosan, sehingga perancangan fasilitas pendidikan yang didesain akan menyesuaikan tahap perkembangan usia anak. Perencanaan ini mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan (Putri, 2020). Lalu ada juga TPA pertiwi yaitu salah satu tempat di Kota Metro yang memberikan layanan full daycare yang

ditawarkan sebagai pilihan alternatif bagi orang tua yang hendak menitipkan buah hatinya selama bekerja. Tahun 2019 TPA Pertiwi berhasil meraih juara 1 sekolah berkarakter tingkat nasional dengan mengusung visi “Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, Berkarakter, Beriman Taqwa Berbasis Lingkungan dan Kebhinekaan”. Berlokasi di pusat Kota Metro dengan bangunan sekolah yang luas, lingkungan yang asri serta beragam fasilitas penunjang juga tersedia disini seperti taman berman anak, kolam renang, mushola juga taman TOGA (tanaman obat keluarga) dan yang semakin menarik adalah biaya penitipan yang relative terjangkau (Hamer dkk., 2020).

Hasil survei lain bahwa keinginan orangtua dalam menitipkan anak di daycare dikarenakan adanya permasalahan dalam pengasuhan anak menggunakan jasa pembantu atau *babysister*. Hal ini karena banyaknya jasa pembantu melakukan kekerasan dan semena-mena kepada anak asuhnya (Reski dkk., 2022). Dengan adanya keberhasilan daycare dalam memberikan lingkungan yang aman dan terawasi menjadi pilihan utama akan penyelesaian permasalahan terkait meningkatnya kasus kekerasan dan perilaku semena-mena yang dilaporkan terjadi pada anak-anak yang diasuh oleh jasa pembantu. Keberadaan daycare dianggap sebagai solusi yang lebih terpercaya dan dapat memberikan kepastian keamanan serta perhatian yang optimal kepada anak-anak.

Beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir telah membahas isu pengasuhan anak di era digital dari perspektif Islam, khususnya dalam konteks lembaga daycare. Penelitian oleh Afandi dan Abidin (2022) menyatakan bahwa pola asuh berbasis teknologi perlu diarahkan pada prinsip tarbiyah islamiyah yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan perkembangan intelektual anak. Peneliti menegaskan bahwa daycare modern dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter islami apabila program pendidikannya berlandaskan nilai akhlakiyah dan menerapkan sistem pengawasan moral berbasis syariah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti praktik pengasuhan di lingkungan keluarga Muslim perkotaan yang menghadapi tantangan digitalisasi (Afandi & Abidin, 2022). Sejalan dengan temuan tersebut, Azim, Azik, dan Sopyah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital, aplikasi edukatif, dan teknologi komunikasi dapat menjadi sarana positif apabila diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter dan moral anak. Lembaga daycare berbasis Islam, menurut studi ini, berperan penting dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan serta menjaga keseimbangan antara kemajuan digital dan perlindungan spiritual anak. Selain itu, peneliti menekankan perlunya pemahaman fiqh hadhanah bagi para pengasuh agar kegiatan pengasuhan tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga bernilai ibadah (Azim dkk., 2024).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan kesamaan pandangan bahwa perkembangan teknologi di era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pengasuhan anak Muslim. Daycare yang berlandaskan prinsip Islam dianggap sebagai solusi alternatif dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya digital (Sayyi, Asmuki, Alimin, dkk., 2025). Dengan memadukan profesionalisme pengasuhan modern dan spiritualitas Islam, daycare berbasis nilai-nilai keagamaan berpotensi menjadi lembaga yang tidak hanya menyediakan layanan pengasuhan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan moral anak sesuai ajaran Islam.

Dalam konteks ini, signifikansi peran dan pengaruh daycare sebagai opsi pengasuhan anak menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan. Daycare memiliki dampak yang cukup besar pada perkembangan sosial anak-anak, hal ini terlihat melalui interaksi mereka dengan sesama anak dan bimbingan dari pengasuh yang memiliki keterampilan terlatih dalam pengasuhan anak. Tak hanya itu bahwa daycare juga turut berperan dalam membentuk pola pikir dan karakter anak-anak melalui pengaruh lingkungan fisik dan sosial yang diajarkan dalam lembaga daycare tempat anak dititipkan tersebut. Dengan begitu penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pengasuhan dan pengembangan anak di daycare, kelebihan dan kekurangan daycare bagi orang tua dan anak, dan dampak daycare terhadap orang tua dan anak. Dengan merinci karakteristik daycare, seperti rasio pengasuh-anak, desain program pembelajaran, dan pengaruh

lingkungan fisik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang substansial tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman dan hasil perkembangan anak-anak.

Penelitian ini melibatkan asumsi bahwa daycare sebagai alternatif pengasuhan anak di era modern ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak-anak khususnya dalam hal aspek sosial, kognitif, dan karakter. Dengan kehadiran daycare diharapkan tidak hanya memberikan kenyamanan bagi orang tua yang bekerja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang terstruktur untuk mempromosikan pertumbuhan holistik anak. Selain itu juga bahwa faktor-faktor seperti kualitas fasilitas, program pembelajaran, rasio pengasuh-anak, dan lingkungan fisik dan sosial di daycare memiliki peran krusial dalam membentuk pengalaman dan hasil perkembangan anak-anak. Hipotesis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa pemilihan daycare dengan cermat, fokus pada aspek-aspek tersebut, dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2021, hlm. 18) dengan jenis pendekatan yang deskritif kualitatif (Rusandi & Rusli, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dan yang lainnya baik yang bersifat alamiah atau buatan manusia. Informan dalam penelitian ini terdapat beberapa informan diantaranya pengelola daycare, orangtua atau wali murid, serta anak-anak yang berkecimpung dalam program daycare. Ketiga informan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait dinamika daycare sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan daycare serta memenuhi kebutuhan anak-anak dan harapan orangtua.

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam ini berdasarkan pada asas subyek yang menguasai akan permasalahan, memiliki data, dan juga bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pemgambilan sampelnya (Sidiq dkk., 2019, hlm. 114). Selanjutnya terkait teknik pengumpulan data bahwa menggunakan dua hal yaitu observasi (Mulyiana & Wardhana, 2022) dan wawancara (Hardani dkk., 2020, hlm. 138). Hal ini bertujuan agar mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait penelitian yang dilakukan. Sedangkan untuk menguji kevalidan data yang sudah peneliti kumpulkan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi (Sugiyono, 2021, hlm. 315). Kemudian analisis data pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman dimana analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data wawancara ditemukan hasil yang kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang kredibel (Sugiyono, 2021, hlm. 321). Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi (Hardani dkk., 2020, hlm. 163–174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam Anak Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat krusial. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Sehingga pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti dkk., 2022). Hal tersebut menggambarkan pendidikan sebagai panduan yang membimbing kekuatan kodrat pada anak-anak, bukan sekadar proses pemberian informasi, melainkan suatu tuntutan dalam perkembangan anak-anak. Sementara itu, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan islam adalah bentuk bimbingan

yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Sukatin dkk., 2019). Adapun menurut pemikiran Al-Ghazali tentang konsep pendidikan islam sebagai upaya transformasi nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dengan meletakkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai acuan utama (Putra, 2016). Dengan begitu, bahwa konsep pendidikan islam menempatkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai acuan utama, menekankan transformasi nilai-nilai kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini juga dikarenakan bahwa pendidikan islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pertumbuhan spiritual dan moral yang sejalan dengan ajaran islam

Keluarga sebagai wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Sehingga peran orangtua menjadi sangat penting untuk membimbing anak sesuai dengan fitrahnya, hal ini juga didasarkan pada hadis Nabi yang artinya "Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: Bersabda Rasulullah SAW.: Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanya yang meyahudikannya atau menasrnikannya atau memajusikannya" (HR. Bukhari) (Haderani, 2019). Tak hanya itu bahwa didalam islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis anaknya bahkan lebih dari itu membebaskan anaknya dari siksaan api neraka (Padjrin, 2016).

Dalam konteks ini, keluarga dianggap sebagai fondasi utama untuk membangun nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan seorang anak. Orang tua diamanahkan untuk menjadi pembimbing dan pelindung yang baik, menjalankan peran mereka dengan penuh kebijaksanaan dan kasih sayang. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik anak, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun spiritual (Sayyi, Muslimin, Afandi, dkk., 2025). Dengan demikian, peran keluarga tidak hanya mencakup tugas fisik, tetapi juga membentuk fondasi karakter yang kuat, sesuai dengan ajaran islam yang menekankan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam pengasuhan anak.

Pendidikan anak usia dini dalam islam bersandar pada dua landasan utama, Al-Qur'an dan hadits, sebagai dasar pijakan untuk membentuk karakter dan moral anak. Proses ini, yang dilakukan bertujuan mempertahankan dan mengembangkan fitrah yang dimiliki anak. Landasan Al-Qur'an dan hadits tidak hanya menyajikan aspek pengetahuan agama, tetapi juga menggali nilai-nilai islam yang tersirat untuk membentuk sikap, kepribadian, dan moral yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini, menciptakan landasan yang kokoh untuk perkembangan holistik anak, mencakup dimensi agama, moral, sosial, dan intelektual sejak usia dini. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anak, diantaranya yaitu QS. Al-Baqarah ayat 233, QS An-Nisa ayat 9, QS. Luqman ayat 13 dan ayat 33, QS. Maryam ayat 12, QS. Al-Hajj ayat 5, QS. An-Nur ayat 31, QS. An-Nur ayat 31, dan QS. Al-Balad 3 (N. Sari & Rusmana, 2022).

Seruan Allah dalam Al-Qur'an untuk menjaga anak dan keluarga juga dapat menjadi landasan utama bagi orangtua dalam Pendidikan anak. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT QS. At Tahirim ayat 6 yang berbunyi Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُوقًا أَنْسَكُمْ وَآهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّارُ وَالْجَحَّارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غَلَاطٌ شَدَادٌ لَا يَنْصُونَ اللَّهُ مَا آمَرُهُمْ وَيَعْلَمُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." QS. At-Tahirim [66]:6

Dalam konteks ini, ayat ini menegaskan kewajiban bagi orangtua, khususnya kepala keluarga, untuk menjaga diri dan keluarganya dari ancaman api neraka. Terdapat beberapa bentuk nasihat yang disampaikan al-Mawardi sebagai penjelasan dari ayat diatas yang bertujuan agar keluarga benar-benar terjaga dari ancaman Allah sehingga terhindar dari api neraka. Adapun beberapa bentuk nasihat tersebut

adalah nasihat agar senantiasa taat kepada Allah swt., nasihat agar senantiasa memerhatikan kewajiban dan budi pekerti dalam urusan duniawi., dan nasihat agar memerhatikan kebaikan supaya dibiasakan dalam kehidupan (Muslimin & Hosaini, 2019). Dengan menerapkan nasihat-nasihat tersebut, orangtua dapat menjalankan kewajiban mereka dengan baik, menciptakan lingkungan yang aman dari ancaman api neraka, dan mendapatkan perlindungan dari malaikat-malaikat Allah yang tunduk dan patuh.

Selanjutnya, bahwa didalam Al-Qur'an terdapat pula firman Allah yang berkaitan dengan pendidikan islam pada anak. Firman ini terdapat dalam QS. Lukman ayat 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 19. Dalam ayat-ayat ini terdapat beberapa aspek akhlak mulia yang ditekankan, diantaranya yaitu mengenal dan mencintai Allah, mencintai Rasulullah, belajar dan membiasakan membaca al-Qur'an, serta mengajarkan ibadah (Nurrita, 2021). Beberapa ajaran tersebut dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengembangan spiritual anak-anak, tetapi juga membentuk dasar moral yang kokoh. Dengan begitu melalui pendidikan islam, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, berbudi luhur, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Firman Allah dalam QS. Lukman ayat 13-19 ini memberikan landasan yang kuat bagi orangtua dan pendidik dalam membimbing anak-anak menuju kehidupan yang penuh nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam.

Proses Pengasuhan dan Pengembangan Anak di Daycare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa daycare dapat diketahui bahwa daycare merupakan tempat terbaik bagi orang tua yang memiliki sedikit waktu untuk anaknya karena tuntutan pekerjaan dapat menitipkan anak-anak mereka di day care. Sebagaimana dengan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pihak daycare sangat peduli dan perhatian dengan tumbuh kembang anak. Dari pola asuh anak, perkembangan, pendidikan, kesehatan, nutrisi, sarana prasarana hingga dalam informasi kepada orang tua tentang tumbuh kembang anaknya serta dalam pemilihan pengasuh atau staf di daycare.

Menurut Kagan, anak usia 4 bulan sampai 29 bulan umumnya dapat dimasukkan ke dalam daycare. Pengaruh daycare terhadap perkembangan anak ditentukan oleh kualitas pengasuhan, fasilitas, dan program yang disediakan, dengan variasi dalam pelatihan dan rasio pengasuh-anak di setiap daycare (Hikmah, 2014). Adapun kegiatan bermain di daycare, anak-anak dapat mengasah berbagai keterampilan dan motorik mereka secara sukarela, melibatkan aspek perkembangan sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, dan literasi awal. Melalui kebebasan dalam bermain, anak dapat merangsang daya pikirnya serta mengembangkan aspek emosional, sosial, dan fisik secara alami dan menyenangkan (N. Sari, 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu alasan rasionalitas para orang tua yang bekerja kemudian memilih menitipkan anaknya di daycare dikarenakan adanya nilai lebih yang dimiliki dan yang ditawarkan oleh pihak daycare dengan menawarkan konsep dan juga program-program islami. Dalam lembaga daycare ini juga terdapat jadwal harian untuk anak-anak melaksanakan kegiatan guna mengasah motorik anak-anak akan mendapatkan teman sebayanya. Akan tetapi lebih baik jika anak tersebut tetap diasuh di rumah bersama dengan kedua orang tuanya, yang dimana orang tua bisa langsung melihat tumbuh kembang anak tanpa diberitahu oleh pengasuh yang mengasuh di daycare. Dalam mengasuh anak dari para orang tua tersebut, dari lembaga daycare sendiri juga setiap bulannya orangtua akan diberikan yang namanya laporan perkembangan anak dimana di laporan tersebut berisi perkembangan yang terjadi pada anak ketika anak belum bisa melakukan sesuatu sampai anak bisa melakukan apa yang diinginkan.

Dengan adanya sebuah lembaga daycare yang baik dan profesional, maka sebagai orang tua dari anak yang diasuh oleh lembaga daycare maka tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan, karena orangtua sudah memikirkan secara matang dan penuh pertimbangan ketika ingin menitipkan anaknya ke day care. Adapun orang tua merasa mudah ketika anak-anaknya di titipkan di day care dan tidak merasa takut ketika orang tua menitipkan anaknya ke day care. Akan Tetapi perlu diperhatikan kembali

bagi orang tua yang menitipkan anaknya di lembaga day care, meskipun anak sudah dititipkan di day care, namun orang tua tetap harus dapat menjaga kualitas komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua dapat memperhatikan perkembangan anak selama anak dititipkan di lembaga day care.

Dampak Daycare terhadap Orang Tua dan Anak

Keputusan orang tua dalam memilih pengaturan perawatan anak saat mereka bekerja merupakan aspek krusial yang memengaruhi perkembangan masa depan anak-anak. Kesadaran dan partisipasi aktif orang tua dalam program pendidikan sekolah juga turut membentuk landasan penting bagi pengambilan keputusan yang seimbang dan progresif (Supriani & Arifudin, 2023). Dalam mencari tempat penitipan anak, orang tua seringkali merasa ragu dengan berbagai pilihan yang beragam, mulai dari taman kanak-kanak hingga perawatan di rumah. Meskipun menawarkan keuntungan seperti pengembangan keterampilan dan fasilitas khusus, pemilihan harus bijaksana, mengingat potensi kerugian yang mungkin timbul (Sayyi, Mashuri, Afandi, dkk., 2025). Dalam memilih daycare, perhatian terhadap aspek pendidikan, pengasuhan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan menjadi kunci bagi orang tua yang ingin memberikan yang terbaik bagi anak saat mereka sibuk bekerja. Pemastian kualitas daycare yang memenuhi standar tersebut menjadi langkah penting dalam memenuhi kebutuhan perawatan anak (Rizkita, 2017). Oleh karena itu, menitipkan anak di daycare dapat menjadi solusi bagi orang tua yang bekerja, tetapi perlu dipertimbangkan dengan cermat dampak positif dan negatifnya serta memilih daycare yang berkualitas.

Secara keseluruhan, daycare menawarkan kelebihan signifikan dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak melalui pendalamkan kreativitas, pengajaran pengasuhan, dan jadwal terpola. Dengan fokus pada kedisiplinan waktu dan kebiasaan baik sejak dini, daycare membuktikan diri sebagai pilihan yang memberikan perhatian intensif terhadap perkembangan anak, menciptakan lingkungan merangsang untuk perkembangan motorik dan kreativitas anak-anak (Sayyi, Muslimin, Fithriyah, dkk., 2025). Seperti halnya perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan keterampilan interpersonal, dan perkembangan emosional pada anak. Perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup evaluasi kemampuan kognitif, seperti daya ingat, analisis, dan pemecahan masalah (Ridho dkk., 2020). Anak balita, sebagai peneliti kecil, aktif melakukan eksperimen dan menganalisis lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang mendukung, terutama melalui daycare, memiliki peran krusial dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Daycare tidak hanya mendorong anak untuk belajar pemilihan dan pengelompokan, tetapi juga mengembangkan kemampuan menghitung, menulis angka, memahami konsep kalender, serta menerapkan pemikiran dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Ini menciptakan interaksi positif antara anak dan lingkungan, optimal untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak (Hamer dkk., 2020). Melalui interaksi yang positif di daycare maka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak-anak dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Hal ini menciptakan dasar yang kokoh untuk peningkatan daya ingat, analisis, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini.

Perkembangan sosial anak usia 2-6 tahun sangat dipengaruhi oleh cara orang tua membimbing dan proses sosialisasi, walaupun aspek biologis dan fisiknya berkembang pesat (Murni, 2017). Perkembangan sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan tetapi juga oleh pembelajaran melalui tanggapan terhadap perilaku. Dengan bimbingan dari pengasuhan harian, anak dapat mengembangkan tanggung jawab, keterampilan penyelesaian konflik, pengendalian diri, pengenalan emosi, empati, serta pemahaman tentang individualitas, membangun dasar yang kuat untuk perkembangan sosial dan emosional yang optimal (Hikmah, 2014). Dengan kombinasi pengaruh dari bimbingan orang tua, proses sosialisasi, dan pembelajaran melalui tanggapan terhadap perilaku, anak usia 2-6 tahun dapat membentuk fondasi kokoh dalam perkembangan sosial anak-anak.

Keterampilan interpersonal dalam perkembangan sosial anak di daycare sangat penting dan

dapat membentuk dasar yang kuat untuk kemajuan mereka. Dengan memberikan fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal di daycare maka dapat menjadi pendorong utama untuk membentuk dasar kuat perkembangan sosial anak serta dapat memahami perasaan dan keinginan orang lain, tetapi juga memainkan peran kunci dalam kemampuan anak berinteraksi secara positif dalam berbagai situasi sosial (Ginanjar & Kurniawati, 2017). Melalui interaksi sehari-hari di daycare, anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi, tetapi juga membentuk hubungan positif yang mendorong pertumbuhan karakter dan kepercayaan diri. Daycare bukan hanya tempat bermain, melainkan panggung pembelajaran efektif yang membantu anak-anak praktik keterampilan interpersonal, mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial di masa depan.

Dengan adanya daycare dan kepercayaan orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka, itu memudahkan mereka dalam bekerja. Hal ini daycare memiliki sarana yang menyediakan fasilitas dan program yang dirancang untuk memfasilitasi anak-anak dalam mengeksplorasi imajinasi mereka dengan aman (Halim dkk., t.t.). Mereka tidak perlu khawatir akan tumbuh kembang anak yang sudah terjamin dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia (Ismail, 2019). Karena daycare juga memudahkan anak untuk saling mengenal, membangun komunikasi dan juga belajar tentang alam (Rahman, 2018). Sekali atau dua kali dalam satu bulan daycare juga mengadakan adanya mini tour yang bertujuan mengenalkan anak-anak pada alam (Najmi, 2022). Tak hanya itu, daycare juga memiliki aturan ketat, evaluasi berkala, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan kegiatan dan perkembangan anak melalui grup WhatsApp, menjadikan daycare sebagai pilihan yang menyeluruh dan terpercaya bagi perkembangan anak-anak.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa daycare memiliki beberapa kelebihan, baik dari perspektif orang tua maupun anak, diantaranya dapat mengembangkan keterampilan dan kemandirian anak, melatih komunikasi anak sejak dini, memiliki kesedian waktu bekerja bagi orang tua, memberikan kenyamanan bagi orang tua dalam aspek makanan dan biaya, pengembangan sosial dan interaktif anak, serta penyediaan pendidikan yang terstruktur dengan bimbingan dari guru profesional (Sayyi, Afandi, Fithriyah, dkk., 2025). Dalam mempertimbangkan daycare sebagai pilihan perawatan anak, penting untuk menyadari kekurangan yang mungkin timbul, seperti pengawasan guru yang mungkin kurang optimal dan perawatan fasilitas yang dapat mengurangi kualitas lingkungan anak (Pane, 2023). Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber tersebut, terdapat beberapa pembahasan mengenai kekurangan daycare terhadap orang tua dan anak, diantaranya kurangnya komunikasi antara orang tua dan pihak daycare, hal ini menyebabkan ketidakpastian bagi orang tua dalam hal kemampuan memenuhi hak-hak anak dengan baik (Sinaga dkk., 2022), orang tua tidak mengetahui perkembangan kemampuan anaknya secara terkini, anak berisiko tertular penyakit, perbedaan pola asuh anak dirumah dengan di daycare, dan jam operasional yang terbatas menjadi sebuah kekurangan dan kendala bagi waktu kondisional orang tua.

SIMPULAN

Konsep pendidikan Islam pada anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual anak-anak sesuai ajaran Islam. Pendidikan islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pertumbuhan spiritual dan moral, yang diakui sebagai tuntutan fitrah anak. Keluarga dianggap sebagai fondasi utama dalam memberikan pendidikan islam serta orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing anak sesuai fitrahnya. Konsep ini diperkuat dengan tuntunan ajaran Al-Qur'an dan hadits yang menekankan nilai-nilai agama dan moral sebagai landasan utama pendidikan anak. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai islam dalam pendidikan anak usia dini membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan holistik anak yang melibatkan dimensi agama, moral, sosial, dan intelektual sejak dini.

Sementara itu, daycare memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak dan

kesejahteraan orang tua. Daycare membantu dalam mengasah keterampilan dan motorik anak-anak melalui kegiatan yang terstruktur, sambil tetap memberikan ruang untuk kreativitas dan interaksi sosial. Dalam konteks orang tua yang bekerja, daycare memberikan solusi efektif dengan menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Namun, pemilihan daycare yang berkualitas sangat penting dengan mempertimbangkan aspek pendidikan, kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Meskipun daycare membawa dampak positif tetapi orang tua juga perlu memastikan komunikasi yang baik dengan anak mereka, sehingga orangtua tetap tau bagaimana perkembangan dan kesejahteraan anak meskipun anak-anak mereka dititipkan di daycare.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Abidin, A. A. (2022). PARENTING IN THE MILLENNIAL ERA (Analysis of Childcare Models in the Digital Age with Contemporary Islamic Education). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 106–118.
- Azim, P., Azik, M., & Sopyah, N. (2024). The Transformation of Hadhanah in the Digital Era: Islamic Parenting Strategies with Technology. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 15(2), 87–99.
- Fithriyah, I., Sayyi, A., Alenesi, A. S. H. G., Agustina, L., & Al-Manduriy, S. M. (2025). Application of Sigmund Freud Psychoanalytic Theory in Overcoming Anxiety and Learning Difficulties of Students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i2.580>
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25–25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22–41.
- Halim, E. N., Sitindjak, R. H. I., & Mulyono, H. (t.t.). Implementasi Konsep “INature” Pada Interior Daycare Center di Surabaya. *JURNAL INTRA*, 7.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja: Studi pada TPA Pertwi Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hardani, Nur Hikmatul, A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmah, S. (2014). Optimalisasi Perkembangan Anak dalam Day Care. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.640>
- Ismail, I. (2019). Perkembangan kognitif pada masa pertengahan dan akhir anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 15–22.
- Khaerunnisa, L., Suhardini, A. D., & Khambari. (2020). Analisis Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Daycare Syakira Katapang Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(1).
- Mulyiana, & Wardhana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2).
- Murni, M. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.527>
- Najmi, A. (2022). PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE ATTANZIL DI RA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAN PALENGAAN PAMEKASAN. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 13–32.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 157–170. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>

- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslamian, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pane, M. D. C. (2023, Februari 14). *Pilih Babysitter atau Daycare? Ini Kelebihan dan Kekurangannya* [Alodokter]. <https://www.alodokter.com/pilih-babysitter-atau-daycare-ini-kelebihan-dan-kekurangannya>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.
- Putri, S. R. (2020). Pontianak Day Care And Pre-School. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 8(1).
- Rahman, M. (2018). Multikulturalisasi pendidikan Islam sejak dulu di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 818–833.
- Reski, P., Marnelly, T. R., Risdayati, R., & Resdati, R. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak di Baby Daycare. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5\(2\).10469](https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5(2).10469)
- Ridho, A., Kusaeri, K., Nasaruddin, N., & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhu Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 11(1), 1480–1495.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitian Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasaan Orangtua (pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, K. P., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Analisis Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 Sebagai Paradigma Keluarga Islami dalam Membentuk Akhlak Generasi Alpha. *Wahana Islamika*, 11(2), 202–218. <https://doi.org/10.61136/xq5pdw82>
- Sari, N. (2019). Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal dan Tempat Penitipan Anak (Daycare). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 559–566.
- Sari, N., & Rusmana, D. (2022). *Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhuí*. 8, 327–346.
- Sayyi, A., Afandi, Fithriyah, I., & Masrufah. (2025). Pembelajaran Fikih Humanistik Program M2KD untuk Moderasi Beragama Santri Mambaul Ulum Pamekasan. *KUTTAB*, 9(2), 308–328. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2609>
- Sayyi, A., Asmuki, W. J., Alimin, M., & Fithriyah, I. (2025). *Bridging Tradition and Multiculturalism in Islamic Jurisprudence Education*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8002>
- Sayyi, A., Mashuri, S., Afandi, A., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). MODERATE ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM DESIGN: REALIZING TOLERANCE AMIDST SOCIAL DIVERSITY IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(3), 261–277. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i3.1184>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Afandi, Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.187>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cetakan 1). CV. Nata Karya.
- Sinaga, J. D., Marheni, A. K. I., & Anggadewi, B. E. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepengasuhan Berbasis Experiential Learning Bagi Pengasuh dan Orang Tua Siswa Pra Sekolah dan Day Care. *Share: Journal of Service Learning*, 8(2), 150–158.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Sukatin, Zulhizni, E. R., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2019). Pendidikan

- Anak Dalam Islam. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Zainuddin, Z. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329–342.
- Afandi, A., & Abidin, A. A. (2022). PARENTING IN THE MILLENNIAL ERA (Analysis of Childcare Models in the Digital Age with Contemporary Islamic Education). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 106–118.
- Azim, P., Azik, M., & Sopyah, N. (2024). The Transformation of Hadhanah in the Digital Era: Islamic Parenting Strategies with Technology. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 15(2), 87–99.
- Fithriyah, I., Sayyi, A., Alenesi, A. S. H. G., Agustina, L., & Al-Manduriy, S. M. (2025). Application of Sigmund Freud Psychoanalytic Theory in Overcoming Anxiety and Learning Difficulties of Students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i2.580>
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25–25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22–41.
- Halim, E. N., Sitindjak, R. H. I., & Mulyono, H. (t.t.). Implementasi Konsep “INature” Pada Interior Daycare Center di Surabaya. *JURNAL INTRA*, 7.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja: Studi pada TPA Pertwi Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hardani, Nur Hikmatul, A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmah, S. (2014). Optimalisasi Perkembangan Anak dalam Day Care. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.640>
- Ismail, I. (2019). Perkembangan kognitif pada masa pertengahan dan akhir anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 15–22.
- Khaerunnisa, L., Suhardini, A. D., & Khambali. (2020). Analisis Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Daycare Syakira Katapang Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(1).
- Muliyana, & Wardhana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2).
- Murni, M. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.527>
- Najmi, A. (2022). PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE ATTANZIL DI RA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAN PALENGAAN PAMEKASAN. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 13–32.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 157–170. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslamian, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pane, M. D. C. (2023, Februari 14). *Pilih Babysitter atau Daycare? Ini Kelebihan dan Kekurangannya [Alodokter]*. <https://www.alodokter.com/pilih-babysitter-atau-daycare-ini-kelebihan-dan-kekurangannya>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal*

Pendidikan dan Konseling, 4(6).

- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.
- Putri, S. R. (2020). Pontianak Day Care And Pre-School. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 8(1).
- Rahman, M. (2018). Multikulturalisasi pendidikan Islam sejak dulu di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 818–833.
- Reski, P., Marnelly, T. R., Risdayati, R., & Resdati, R. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak di Baby Daycare. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5\(2\).10469](https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5(2).10469)
- Ridho, A., Kusaeri, K., Nasaruddin, N., & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhu Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 11(1), 1480–1495.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitian Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasaan Orangtua (pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, K. P., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Analisis Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 Sebagai Paradigma Keluarga Islami dalam Membentuk Akhlak Generasi Alpha. *Wahana Islamika*, 11(2), 202–218. <https://doi.org/10.61136/xq5pdw82>
- Sari, N. (2019). Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal dan Tempat Penitipan Anak (Daycare). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 559–566.
- Sari, N., & Rusmana, D. (2022). *Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhu'i*. 8, 327–346.
- Sayyi, A., Afandi, Fithriyah, I., & Masrufah. (2025). Pembelajaran Fikih Humanistik Program M2KD untuk Moderasi Beragama Santri Mambaul Ulum Pamekasan. *KUTTAB*, 9(2), 308–328. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2609>
- Sayyi, A., Asmuki, W. J., Alimin, M., & Fithriyah, I. (2025). *Bridging Tradition and Multiculturalism in Islamic Jurisprudence Education*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8002>
- Sayyi, A., Mashuri, S., Afandi, A., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). MODERATE ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM DESIGN: REALIZING TOLERANCE AMIDST SOCIAL DIVERSITY IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(3), 261–277. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i3.1184>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Afandi, Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.187>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820.
- Sidiq, U., Choiiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cetakan 1). CV. Nata Karya.
- Sinaga, J. D., Marheni, A. K. I., & Anggadewi, B. E. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepengasuhan Berbasis Experiential Learning Bagi Pengasuh dan Orang Tua Siswa Pra Sekolah dan Day Care. *Share: Journal of Service Learning*, 8(2), 150–158.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Sukatin, Zulhizni, E. R., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2019). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Zainuddin, Z. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329–342.

- Afandi, A., & Abidin, A. A. (2022). PARENTING IN THE MILLENNIAL ERA (Analysis of Childcare Models in the Digital Age with Contemporary Islamic Education). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 106–118.
- Azim, P., Azik, M., & Sopyah, N. (2024). The Transformation of Hadhanah in the Digital Era: Islamic Parenting Strategies with Technology. *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, 15(2), 87–99.
- Fithriyah, I., Sayyi, A., Alenesi, A. S. H. G., Agustina, L., & Al-Manduriy, S. M. (2025). Application of Sigmund Freud Psychoanalytic Theory in Overcoming Anxiety and Learning Difficulties of Students. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 91–109. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i2.580>
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25–25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22–41.
- Halim, E. N., Sitindjak, R. H. I., & Mulyono, H. (t.t.). Implementasi Konsep “INature” Pada Interior Daycare Center di Surabaya. *JURNAL INTRA*, 7.
- Hamer, W., Rachman, T. A., Lisdiana, A., Wardani, W., Karsiwan, K., & Purwasih, A. (2020). Potret Full Daycare sebagai Solusi Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Perkerja: Studi pada TPA Pertwi Metro. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(1), 75–93. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i1.1955>
- Hardani, Nur Hikmatul, A., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmah, S. (2014). Optimalisasi Perkembangan Anak dalam Day Care. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360. <https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.640>
- Ismail, I. (2019). Perkembangan kognitif pada masa pertengahan dan akhir anak-anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 4(1), 15–22.
- Khaerunnisa, L., Suhardini, A. D., & Khambali. (2020). Analisis Pengelolaan Program Pengenalan dan Hafalan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Daycare Syakira Katapang Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 6(1).
- Mulyiana, & Wardhana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2).
- Murni, M. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042>
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.527>
- Najmi, A. (2022). PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE ATTANZIL DI RA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAN PALENGAAN PAMEKASAN. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 2(1), 13–32.
- Nurrita, T. (2021). Pendidikan Anak dalam Konsep Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 6(1), 157–170. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.157-170>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: KeIslamian, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pane, M. D. C. (2023, Februari 14). *Pilih Babysitter atau Daycare? Ini Kelebihan dan Kekurangannya* [Alodokter]. <https://www.alodokter.com/pilih-babysitter-atau-daycare-ini-kelebihan-dan-kekurangannya>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54.
- Putri, S. R. (2020). Pontianak Day Care And Pre-School. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 8(1).
- Rahman, M. (2018). Multikulturalisasi pendidikan Islam sejak dulu di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal*

Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7(1), 818–833.

- Reski, P., Marnelly, T. R., Risdayati, R., & Resdati, R. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak di Baby Daycare. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5\(2\).10469](https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5(2).10469)
- Ridho, A., Kusaeri, K., Nasaruddin, N., & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 11(1), 1480–1495.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitian Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasaan Orangtua (pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 28–43.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, K. P., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). Analisis Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6 Sebagai Paradigma Keluarga Islami dalam Membentuk Akhlak Generasi Alpha. *Wahana Islamika*, 11(2), 202–218. <https://doi.org/10.61136/xq5pdw82>
- Sari, N. (2019). Aktivitas Bermain, Perkembangan Literasi Awal dan Tempat Penitipan Anak (Daycare). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 559–566.
- Sari, N., & Rusmana, D. (2022). *Interpretasi Ayat-ayat Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Keluarga: Studi Tafsir Maudhuí*. 8, 327–346.
- Sayyi, A., Afandi, Fithriyah, I., & Masrufah. (2025). Pembelajaran Fikih Humanistik Program M2KD untuk Moderasi Beragama Santri Mambaul Ulum Pamekasan. *KUTTAB*, 9(2), 308–328. <https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2609>
- Sayyi, A., Asmuki, W. J., Alimin, M., & Fithriyah, I. (2025). *Bridging Tradition and Multiculturalism in Islamic Jurisprudence Education*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/8002>
- Sayyi, A., Mashuri, S., Afandi, A., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). MODERATE ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM DESIGN: REALIZING TOLERANCE AMIDST SOCIAL DIVERSITY IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(3), 261–277. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i3.1184>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Afandi, Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.187>
- Sayyi, A., Muslimin, A. A., Fithriyah, I., Al-Manduriy, S. M., & Alanesi, A. S. H. G. (2025). Child-Friendly Education Model for Violence Prevention in Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 800–820.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Cetakan 1). CV. Nata Karya.
- Sinaga, J. D., Marheni, A. K. I., & Anggadewi, B. E. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepengasuhan Berbasis Experiential Learning Bagi Pengasuh dan Orang Tua Siswa Pra Sekolah dan Day Care. *Share: Journal of Service Learning*, 8(2), 150–158.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Alfabeta.
- Sukatin, Zulhizni, E. R., Tasifah, S., Triyanti, N., Aulia, D., Laila, I., & Patimah, S. (2019). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Zainuddin, Z. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329–342.